

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk evaluasi kali ini yaitu model evaluasi CIPP yaitu, *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. CIPP ini adalah model yang sering digunakan oleh para evaluator. CIPP merupakan suatu model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*) atau disebut juga sebagai bentuk evaluasi manajemen program (*evaluation in program management*). Model evaluasi *Context* merupakan evaluasi untuk merancang sebuah keputusan, serta merancang sebuah tujuan program dan menentukan kebutuhan yang ada pada program. Evaluasi *Input* merupakan evaluasi untuk menentukan sebuah rencana, strategi, sumber, alternative apa saja serta prosedur kerja yang digunakan untuk ketercapaian program. Evaluasi *Process* merupakan evaluasi yang telah mengetahui rencana yang dilakukan sudah sejauh mana serta komponen apa saja yang akan atau harus diperbaiki. Evaluasi *Product* merupakan evaluasi yang akan digunakan untuk membuat keputusan mengenai hasil dari program tersebut maupun program selanjutnya. Pendekatan yang peneliti pakai adalah pendekatan kuantitatif, karena pada penelitian ini memiliki pengukuran yang disertai dengan analisis statistik. Oleh karena itu pemaparan diatas beriringan dengan pendapat dari Sudjana (2007, hlm. 278) yang menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang diterapkan untuk mengevaluasi program serta mengumpulkan, mengolah dan data disajikan dalam bentuk angka dengan pengolahan data menggunakan analisis statistik”.

2.2 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Sebab metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi berdasarkan gambaran yang nyata mengenai evaluasi tata kelola arsip di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota

Bandung. Metode ini dipilih bertujuan untuk dapat menganalisis permasalahan yang ada lebih mendalam dan jelas.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggambarkan satu variable saja tanpa dibandingkan dengan variabel lain. Oleh karena itu pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Purwanto (2008) yang menyatakan “penelitian deskriptif hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membandingkan dengan kelompok lain”. “Metode deskriptif ialah metode yang memiliki tujuan untuk menggambarkan peristiwa yang ada, serta berlangsung pada zaman sekarang maupun zaman dulu”(Saepul, Hamdi 2015, hlm. 5).

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi dalam penelitian ini merupakan sebuah langkah awal untuk menilai sebuah program yang sedang berlangsung serta memiliki tujuan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini evaluasi disini memiliki dua tahapan diantaranya, mengambil data, setelah itu membandingkan antara data yang diperoleh serta diukur dengan standar atau kriteria yang diterapkan. Untuk penelitian ini Undang-undang RI No. 43 tahun 2009 tentang Kearsipan dan Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 40 tahun 2008 tentang Tata Kearsipan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Ini merupakan standar yang akan digunakan oleh penulis serta dibandingkan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Bandung.

2.3 Desain Penelitian

Metode Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakannya itu metode penelitian deskriptif. Setelah itu pada pengambilan data peneliti menggunakan instrument penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan

data yang sesuai serta akurat. Untuk instrumen yang digunakan itu berdasarkan Undang-undang RI No. 40 tahun 2009 tentang Kearsipan dan Peraturan Gubernur Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang tersusun dari 4 tahap, yaitu penciptaan, penggunaan, pemeliharaan dan penyusutan arsip. Karena dalam penelitian evaluasi, kisi-kisi dibuat berdasarkan panduan yang digunakan sesuai dengan kriteria atau standar untuk evaluasi yang dilakukan. Setelah penjelasan hasil penelitian dan dilakukan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan jawaban singkat dari penelitian yang dilaksanakan. Pada hal ini, kesimpulan penelitian dan hasil pembahasan diinginkan dapat menjadi pedoman dalam pengelolaan arsip, perbaikan program penataan pengelolaan arsip dan juga menjadi dasar dalam melakukan kebijakan dari pengelola arsip sehingga terwujud tata kelola arsip yang disempurnakan kembali.

2.4 Populasi dan Sampel

2.4.1 Populasi

Untuk mencari dan menganalisa data, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan populasi. Populasi ditentukan berdasarkan subyek dan obyek yang terdapat ciri dan karakteristik sehingga dapat dilakukan penelitian. Sugiyono (2009) mengatakan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang ditentukan dari peneliti untuk dipelajari dan berikutnya dapat diambil kesimpulan. Oleh karena itu populasi tidak hanya sekedar manusia saja, melainkan termasuk benda-benda alam lainnya”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu populasi merupakan sebuah sasaran yang terdapat di lokasi tersebut yang telah sesuai dengan ketentuan yang berkaitan dengan masalah dari peneliti. Berdasarkan hal itu, populasi yang ada pada penelitian ini adalah karyawan di bagian pengelolaan arsip di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Bandung.

2.4.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari sebuah populasi yang akan dijadikan sebagai wakil untuk diteliti. Ada berbagai macam teknik untuk menentukan sampel, pada

penelitian ini peneliti mempunyai maksud menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh. Dimana *non probability sampling* menurut Sugiyono (2016, hlm. 120), “merupakan teknik yang berguna untuk mendapatkan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang kepada unsur atau anggota populasi untuk menjadi anggota sampel karena suatu ketentuan dan pertimbangan”. Selanjutnya sampel jenuh menurut Sugiyono (2016, hlm. 122) merupakan “teknik mengambil sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Dari paparan tersebut, selanjutnya peneliti menentukan sampel pada penelitian ini adalah semua populasi yang ada.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan dalam sebuah penelitian akan bergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016 hlm 135). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah bentuk angket tertutup, berdasarkan pernyataan tersebut maka responden hanya boleh memilih alternatif jawaban yang disediakan. Untuk instrument ini peniliti tidak menyarankan responden untuk memberi alasan pada jawaban. Angket yang digunakan ialah menggunakan skala sikap kategori Likert. Sugiyono (2010, hlm. 67) mengungkapkan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan sikap seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial”.

Alternatif jawaban yang disediakan pada penelitian ini adalah jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Selanjutnya angket dilengkapi dengan petunjuk pengisian.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang diurutkan sesuai dengan indikator-indikator penelitian, yaitu:

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen Pengelolaan Arsip Di Dinas Perpustakaan dan
Arsip Kota Bandung

Komponen	Aspek Evaluasi	Indikator	No Butir		Jumlah butir
			(+)	(-)	
<i>Context</i>	Penciptaan arsip	a. Kesesuaian prosedur penciptaan arsip dengan tujuan penyelenggaraan kearsipan b. Jenis penciptaan arsip yang terdapat di Dispusip Kota Bandung c. Prosedur penciptaan arsip d. Pendistribusian arsip e. arsip	3	1, 2 ,4,	4
	Penggunaan arsip	a. Penggunaan arsip dinamis b. Prosedur peminjaman arsip c. Prosedur penciptaan arsip d. Kesesuaian tata cara penggunaan arsip dengan tujuan penyelenggaraan kearsipan	7, 8, 9	5, 6	5
	Pemeliharaan arsip	a. Pemilihan dan perawatan arsip	10, 11, 12, 14	13, 15, 16	7
	Penyusutan arsip	a. Penyusutan berdasarkan JRA b. Kesesuaian kegiatan penyusutan arsip dengan tujuan penyelenggaraan	20, 22,	17, 18, 19, 21, 23	7

		<ul style="list-style-type: none"> c. Pemindehan arsip d. Seleksi terhadap arsip e. Pemusnahan pada arsip 			
<i>Input</i>	Penyimpanan arsip	<ul style="list-style-type: none"> a. Prosedur penyimpanan arsip b. Asas tata kelola arsip c. Penyimpanan arsip berdasarkan klasifikasi 	25, 26	24,	3
	Pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber dana kearsipan b. Prosedur distribusi dana kearsipan 	27		1
	Sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelatihan fungsional b. Latar belakang arsiparis c. Kewenangan arsiparis 	28, 30	29,	3
<i>Process</i>	Pengawasan arsip	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengawasan dilakukan oleh arsiparis b. Pengelolaan yang ada di Dispusip Kota Bandung 		31, 32	2
	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan pengelolaan b. Pemanfaatan dan pengembangan sarana dan prasarana 	33, 34		2
	Hambatan dalam penatakelolaan arsip	<ul style="list-style-type: none"> a. Hambatan yang dihadapi dalam mengelola arsip pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Bandung 		35	1
<i>Product</i>	Upaya dalam menangani hambatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut sehingga tidak mengganggu kelancaran pekerjaan 	36, 37		1

	Aturan pengelolaan arsip	a. Tata aturan dalam pengelolaan arsip			
JUMLAH					37

Dibawah ini merupakan langkah-langkah dalam menyusun angket penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan angket
- b) Menentukan skala penilaian angket
- c) Variabel penelitian dijabarkan menjadi sub-variabel yang lebih spesifik
- d) Merumuskan indikator untuk dijadikan pernyataan melalui kisi-kisi instrumen
- e) Pertanyaan angket disusun beserta alternatif jawabannya

Selanjutnya setelah angket disusun dan diuji cobakan kepada responden, akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas angket tersebut.

2.6 Teknik pengumpulan data

Menurut Nasir dalam Riduwan (2009, hlm. 96) “teknik pengumpulan data adalah alat-alat ukur yang dipergunakan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, informasi lisan dan berbagai macam fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian”. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

2.6.1 Angket

Angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang man a caranya adalah dengan disembarkannya sejumlah pertanyaan dan harus diisi oleh pengelola arsip sebagai responden untuk mendapatkan informasi. Angket penelitian ini disusun dengan pedoman Undang-undang RI No. 43 tahun 2009 tentang Kearsipan dan menggunakan kajian pustaka lainnya.

2.6.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana proses pengelolaan arsip serta mencari tahu apakah tahapan tata kelola arsip di Dispusip telah sesuai dengan standar yang ada, namun peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan

tersebut. Observasi memiliki tujuan untuk memvalidasi data dalam angket apakah benar atau tidak. Observasi dilaksanakan 3 kali, yaitu awal, tengah, serta akhir sebelum melakukan penyebaran angket. Studi Pustaka.

2.6.3 Wawancara

Wawancara dilakukan guna memenuhi beberapa pernyataan untuk melengkapi pernyataan yang ada di instrument penelitian. Serta wawancara yang dilakukan tidak terstruktur dan informasi yang didapat berasal dari pengelola arsip.

2.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrument yang dibuat akan masuk ke tahap selanjutnya yaitu mengembangkan instrument karena tahap ini merupakan kegiatan selanjutnya untuk dapat mengolaj instrument.

2.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument ini layak atau tepat untuk digunakan sebagai alat ukur. Arikunto dalam Ridwan (2012, hlm. 97) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.” Bila instrument tersebut valid maka dapat digunakan oleh peneliti untuk mengukur apa yang diukur (ketepatan). Instrument yang valid serta reliable akan menghasilkan instrumen yang valid/sah. Oleh karena itu pengujian ini dilaksanakan untuk menghasilkan kesesuaian serta ketepatan dengan isi yang di uji sehingga alat ukur yang akan dipakai dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Untuk melakukan pengukuran validitas instrumen, peneliti menggunakan *validitas empirical validity*, angket tersebut akan diuji pada sampel yang bukan sampel sebenarnya. Berdasarkan hasil angket tersebut akan dihitung menggunakan SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) dengan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Adapun rumusnya, ialah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi satuan butir/ item

N = jumlah subyek

X = skor satuan butir/ item

Y = skor total (Sugiyono, 2012:356)

Setelah diperoleh r hitung, maka akan dibandingkan dengan r table dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n - 2$ ($dk = 23 - 2 = 20$) = 0,443. Dinyatakan *valid* jika r hitung > r table. Dibawah ini merupakan hasil *uji validitas*:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

Pernyataan	corrected item - Total correlation	Nilai r-tabel	Keterangan
1	0,176	0,443	tidak valid
2	0,064	0,443	tidak valid
3	0,674	0,443	valid
4	0,676	0,443	valid
5	0,630	0,443	valid
6	0,611	0,443	valid
7	0,659	0,443	valid
8	0,558	0,443	valid
9	0,450	0,443	valid
10	0,392	0,443	tidak valid
11	0,450	0,443	valid
12	0,564	0,443	valid
13	0,613	0,443	valid
14	0,613	0,443	valid
15	0,606	0,443	valid
16	0,633	0,443	valid
17	0,623	0,443	valid
18	0,674	0,443	valid
19	0,609	0,443	valid

20	0,731	0,443	valid
21	0,636	0,443	valid
22	0,202	0,443	tidak valid
23	0,457	0,443	valid
24	0,664	0,443	valid
25	0,636	0,443	valid
26	0,205	0,443	tidak valid
27	0,481	0,443	valid
28	0,674	0,443	valid
29	0,203	0,443	tidak valid
30	0,164	0,443	tidak valid
31	0,506	0,443	valid
32	0,668	0,443	valid
33	0,803	0,443	valid
34	0,739	0,443	valid
35	0,743	0,443	valid
36	0,739	0,443	valid
37	0,471	0,443	tidak valid
38	0,473	0,443	valid
39	0,659	0,443	valid
40	0,183	0,443	tidak valid
41	0,150	0,443	tidak valid
42	0,455	0,443	valid
43	0,211	0,443	tidak valid
44	0,445	0,443	valid
45	0,369	0,443	tidak valid
46	0,326	0,443	tidak valid
47	0,534	0,443	valid
48	0,613	0,443	valid
49	0,452	0,443	valid
50	0,554	0,443	valid

Hasil dari tabel diatas, terdapat 13 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 1, 2, 10, 22, 26, 29, 30, 37, 40, 41, 43, 45, dan 46. Tiga belas pernyataan yang tidak valid tersebut akan dihilangkan.

2.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validas, selanjutnya instrumen perlu untuk dilakukan uji kembali untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen tetap

konsisten. Pada uji reliabilitas ini diperlukan untuk menilai butir-butir pernyataan dalam instrumen dapat dikatakan reliabel berdasarkan nilai-nilai reliabilitas yang ada. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan *metode Cronbach Alpha* yang dinyatakan sebagai berikut :

$$r_{ac} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S^2 \text{butir}}{S_t^2} \right)$$

(Sumber: Asra, dkk., 2016, hlm. 150)

Keterangan:

r_{ac}	= realibilitas instrument
k	= banyaknya butir pertanyaan
$\sum S^2 \text{butir}$	= jumlah varian butir
S_t^2	= jumlah varian skor total

Pengujian reliabilitas yang dipakai peneliti yaitu dengan menggunakan *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan *Microsoft Office Excel* 2010 dan SPSS versi 23. Berdasarkan hasil uji coba maka diperoleh hasilnya :

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's alpha	N of items
,886	50

2.8 Analisis Data

Setelah data diperoleh hasil dari penyebaran angket kepada responden, lanjut dengan analisis data. Statistic deskriptif yang dipakai oleh peneliti dan nantinya akan dikelola berbentuk kuantitatif. Menurut sugiyono (2012,hlm.147) “statistik deskriptif adalah statisitk yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Oleh karnea itu, hasil dari pemaparan

diatas yaitu peneliti menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh. Teknik yang akan dipakai oleh peneliti adalah dengan melakukan generalisasi dari sampel dengan uji signifikansi terhadap hipotesis yang diajukan dengan menggunakan Uji Chi Kuadrat suatu sampel dari data yang diperoleh presentase. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan, antara lain :

2.8.1 Tahapan Analisis Data

Menurut Nazir (1998, hlm. 406) terdapat beberapa hal yang harus dilakukan sebelum melakukan pengolahan data, antara lain:

a) Editing

Editing merupakan proses menganalisis dengan memeriksa semua catatan agar terlihat sempurna, pertanyaan yang harus dijawab serta kolom yang harus diisi dengan benar sampai tidak ada yang terlewat. Selanjutnya dilihat kembali apakah pada catatan terdapat coretan-coretan yang harus diperjelas karena setiap catatan harus dapat terbaca dan semua kata-kata atau kalimat sendiri harus diperjelas baik itu kata-kata atau kalimat sandi harus diperjelas baik itu kata-kata, huruf maupun angka. Serta memeriksa apakah instruksi yang terdapat pada daftar pernyataan dapat diikuti secara seksama oleh responden dan memastikan kembali apakah terdapat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak cocok.

b) Mengkode Data

Pengkodean data membantu memudahkan proses menganalisis sebuah data, karena setiap jawaban akan diberikan kode masing-masing.

c) Membuat Tabulasi

Tabulasi dibuat bertujuan untuk menginput seluruh data kedalam seluruh tabel lalu menyusun angka agar dapat dihitung berdasarkan kategori.

2.9 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu Uji *Kai Kuadrat*. Menurut Arifin (2011, hlm. 288) “teknik *Kai Kuadrat* digunakan untuk menguji perbedaan antara frekuensi yang diobservasi (*observed frequency*) dan frekuensi yang diharapkan (*expected frequency*)”.

2.9.1 Chi Kuadrat

Chi Kuadrat merupakan teknik yang digunakan sebagai alat untuk menguji apakah ditemukan perbedaan sudjana antara frekuensi yang sedang diamati dengan frekuensi yang diharapkan, sehingga dari hasil uji *Kai Kuadrat* dapat diketahui frekuensi jawaban dari responden. Adapun rumus Uji *Kai Kuadrat* adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O = frekuensi hasil observasi

E = frekuensi yang diharapkan

Nilai E = (jumlah sebaris x jumlah sekolom) / jumlah data

df = (b-1)(k-1)

terdapat beberapa langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Jawaban yang akan diberikan oleh responden akan digolongkan, ini bertujuan agar banyaknya nilai fo dapat diketahui.
2. Frekuensi yang dicari diharapkan dengan menjumlahkan seluruh fo, dan dibagi dengan seluruh alternative jawaban.
3. Setelah itu mencari selisih jawaban fo dan fe
4. Selanjutnya yaitu menghitung *Kai Kuadrat*
5. Cara untuk menentukan tingkat kebebasan yaitu dengan cara menjumlahkan alternative jawaban lalu dikurangnya satu.
6. Setelah itu akan di terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Oleh karne aitu harus melihat kolom dk (tabel harga kritik *Kai Kuadrat*) dalam tingkat kepercayaan 95%.

Sri Ayu Lestari, 2019

STUDI EVALUASI PENGELOLAAN ARSIP DI IDINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Hasil perhitungan *Kai Kuadrat* selanjutnya diuji dengan kriteria seperti yang tercantum dibawah ini:

Jika $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan

Jika $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan.

Apabila akan mengetahui berapa besar kontribusi atau indikator terhadap variable maka digunakanlah skor rata-rata dalam persentase dengan persamaan sebagai berikut

$$\% \text{ skor rata-rata} = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Skor hasil penelitian = frekuensi tanggapan (f) x bobot nilai

Skor ideal = skor tertinggi x jumlah responden x jumlah item

Setelah itu untuk menjadi bahan acuan kriteria jawaban, maka digunakan skala penilaian dan kategori pengukuran variable. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Sugiono (2008, hlm. 102) yang menyatakan:

“Sesuai dengan skala penilaian skor jawaban kuesioner yang dipergunakan yaitu skala likert dengan lima pilihan jawaban, maka skor akhir akan berkisar antara 20%-100% dari skor maksimum. Jarak antara skor minimum ke skor maksimum adalah 80. Maka didapat jarak kriteria minimum dibagi 5 yaitu 16 angka”.

Berdasarkan penjelasan yang dijelaskan diatas, peneliti akan melakukan langkah-langkah yang diungkapkan dengan catatan akan merubah sedikit. Peneliti akan menggunakan empat pilihan alternative jawaban serta menghasilkan yaitu 18, 75, angka

Perhitungan yang telah dilakukan, dapat ditetapkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penafsiran

Persentase	Penafsiran
25% - 43,75%	Tidak Sesuai (TS)
43,76% - 62,51%	Kurang Sesuai (KS)
62,52% - 81,27%	Sesuai (S)
81,28% - 100%	Sangat Sesuai (SS)

